

**PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)**

Issn Cetak : 2599-1914 / Issn Online : 2599-1132 | Vol. 8 No. 1 (2025) | 312-319

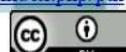
DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v8i1.312-319>**EVALUASI PENGELOLAAN PEMBIYAAN PENDIDIKAN****Aprilliantoni\*, Listiowati, Fanny Sidqia****Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam “45” Bekasi, Indonesia.**\*e-mail: [aprilliantoni@unismabekasi.ac.id](mailto:aprilliantoni@unismabekasi.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengelolaan dana pendidikan di Indonesia, dengan fokus pada efektivitas, efisiensi dan akuntabilitas penggunaan dana pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang meliputi analisis data anggaran pendidikan, wawancara dengan petugas keuangan pendidikan, dan studi perkantoran terkait alokasi pendidikan dan penggunaan dana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun alokasi sarana Meski pendidikan cukup besar, namun pengelolaannya masih menghadapi permasalahan distribusi dana yang tidak merata, rendahnya transparansi, dan tingginya ketergantungan terhadap dana masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan perbaikan perencanaan anggaran yang lebih berbasis kebutuhan, lebih transparan dan diversifikasi sumber pendanaan untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan di seluruh Indonesia.

**Kata Kunci:** : Evaluasi, Efektivitas, Pendidikan, Peserta Didik.

**Abstract.** This study aims to evaluate the management of education funds in Indonesia, with a focus on the effectiveness, efficiency, and accountability of the use of educational funds. The method used in this study is a qualitative descriptive method, which includes the analysis of education budget data, interviews with education finance officers, and office studies related to the allocation of education and the use of funds. The results of the study show that, although the allocation for educational facilities is relatively large, its management still faces issues such as uneven distribution of funds, low transparency, and high dependence on community funds. This study recommends improvements in budget planning that are more needs-based, more transparent, and diversifying funding sources to improve the quality and equity of education across Indonesia.

**Keywords:** : Evaluation, Effectiveness, Education, Students.



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pengembangan sumber daya manusia yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan kemajuan bangsa. Namun salah satu tantangan utama dalam penyelenggaraan pendidikan adalah pengelolaan pendanaan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Pembiayaan pendidikan mencakup berbagai aspek, mulai dari pengalokasian dana pemerintah, dana masyarakat, hingga pengelolaan dana lembaga pendidikan itu sendiri. Jadi apa, Evaluasi terhadap pengelolaan pendanaan pendidikan penting dilakukan untuk memastikan sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu bagi seluruh lapisan masyarakat. Pembiayaan pendidikan tidak lepas dari permasalahan "ekonomi pendidikan". Mark Blaugt juga dengan tegas menyatakan bahwa "Ekonomi pendidikan adalah salah satu cabang ilmu ekonomi." Jadi, dari sudut pandang ini, kita dapat mengatakan bahwa pada dasarnya pendanaan Pendidikan merupakan bagian atau cabang perekonomian. Sebab, menurut Blaugt, pembiayaan pendidikan adalah biaya dan pembiayaan tempat sekolah yang merupakan bagian dari permasalahan ekonomi pendidikan [Mulyono, Konsep Pembiayaan Pendidikan (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 78]. Pada dasarnya tujuan pengelolaan keuangan pendidikan adalah bagaimana keuangan pendidikan dapat menghasilkan produktivitas yang berkualitas dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai sasaran mutu itu harus diimbangi dengan biaya yang memadai. Sebab peningkatan kualitas sumber daya, sarana dan prasarana harus

didukung dengan biaya yang cukup besar. Pengelolaan dana pendidikan dilakukan dengan tiga cara, yaitu 1) perencanaan, yang berupa proses pemilihan dan penetapan tujuan, strategi, metode, anggaran dan standar atau kriteria keberhasilan suatu kegiatan [Akhmad, “. Berencana meningkatkan mutu pendidikan di era globalisasi”, Jurnal Scholastica, tahun kedua, tidak. 2 (November 2020), 97], Implementasi, adalah tindakan atau pelaksanaan suatu rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci, pelaksanaan biasanya dilakukan setelah rencana dianggap siap [Sri, Minarti, Manajemen Sekolah, Manajemen Pendidikan Lembaga Menjadi Mandiri (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 216]. Dimana untuk realisasi pendanaannya terdapat pemasukan berupa BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dari pemerintah pusat, BOP (Bantuan Operasional). sekolah), pemerintah daerah dan sumbangan sukarela. Pengeluaran seperti gaji, guru, gaji tenaga kependidikan, transportasi, pemeliharaan infrastruktur, program sekolah, kegiatan siswa, serta tagihan listrik dan utilitas. 3), Evaluasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang telah dilaksanakan (Muhammad, Nur et. al, 2016). Dan dari hasil evaluasi tadi dapat dijadikan acuan oleh sekolah untuk kedepannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ana Fitria dan Muhammad Tsaqif juga menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan dana pendidikan juga dipengaruhi oleh beberapa kegiatan seperti perencanaan RKAS, sumber pendanaan, penyaluran, monitoring dan evaluasi dana pendidikan di sekolah [Muhammad, Tsaqif , "Pengelolaan Pendanaan Pendidikan Vokasi Pada Sekolah Negeri Di Kota Tangerang Selatan", (Tesis UIN Syarif Hidayatullah,

Jakarta, 2021), 76.]. Dalam hal ini adalah pengelolaan pendanaan pendidikan direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), yang dibuktikan dengan bukti material berupa laporan keuangan yang jelas, dalam waktu yang telah ditentukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pendanaan pendidikan dikelola.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena akan melakukan kajian yang lebih komprehensif terhadap pengelolaan keuangan pendidikan di tingkat nasional, dengan fokus pada mengenai dampak kebijakan pemerintah terhadap alokasi dan penyaluran dana pendidikan, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan pendidikan, seperti kondisi perekonomian global, perubahan teknologi dan dinamika sosial masyarakat. Dengan pendekatan ini diharapkan diperoleh gambaran yang lebih jelas dan mendalam mengenai pengelolaan keuangan pendidikan di Indonesia dan bahkan lebih banyak lagi rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan. Tujuan dari dokumen ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana pengelolaan pendanaan pendidikan dilaksanakan di Indonesia, untuk menilai tingkat efisiensi dan efektivitas, dan untuk memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat dilaksanakan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan. Harapan yang ingin dicapai adalah terciptanya sistem pembiayaan pendidikan yang lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan sehingga pada akhirnya dapat menjadi lebih baik kualitas pendidikan secara umum. Manfaat ilmiah dari penelitian ini adalah

memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik, serta pemahaman akademis yang lebih baik tentang pentingnya pengelolaan keuangan pendidikan yang efektif untuk mendukung tujuan pendidikan nasional.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode kualitatif untuk menilai bagaimana pendanaan dan pengelolaan pendanaan menetapkan tujuan pendidikan yang berfokus pada kebutuhan dan perkembangan siswa. Kombinasi kedua pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman utuh mengenai pengelolaan keuangan pendidikan.

Pendekatan kualitatif memungkinkan kita memperoleh pemahaman mendalam tentang persepsi dan pengalaman siswa, guru dan administrator terkait dengan penetapan tujuan pendidikan. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap guru dan siswa.

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dan dianalisis secara bersamaan, dengan peneliti terus-menerus berpindah antara proses pengumpulan dan analisis data hingga tidak ada informasi baru yang dapat ditambahkan ke dalam analisis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang mencakup kajian mendalam terhadap lingkungan pendidikan, itu mencakup tujuan yang ditetapkan, metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, dan hasil dari tujuan tersebut. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman pengelolaan keuangan secara mendetail karena merupakan bagian dari konteks nyata yang langsung terlihat oleh indera penglihatan. Pemahaman menyeluruh

tentang efektivitas metode pendidikan dalam menetapkan tujuan dalam memenuhi kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Pendekatan penelitian memungkinkan adanya proses pengumpulan dan analisis data kolaboratif dan berulang, memastikan bahwa temuan relevan dan dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan. Penelitian diawali dengan identifikasi permasalahan terkait pengelolaan keuangan pendidikan, seperti efisiensi, akuntabilitas dan transparansi penggunaan dana pendidikan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengelolaan dana pendidikan pada lembaga pendidikan yang diteliti. Metode penelitian ini Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas sejauh mana pengelolaan pendanaan pendidikan telah dilakukan dengan benar dan sesuai dengan prinsip efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi. Kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan saran yang konstruktif bagi penyempurnaan kebijakan pengelolaan dana pendidikan di masing-masing institusi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Temuan Penelitian**

Hasil penelitian ini akan menjadi bahan evaluasi pengelolaan dan pendanaan. Pengelolaan pendanaan pendidikan merupakan aspek penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan berbagai faktor yang mempengaruhi pengelolaan dana pendidikan, baik dari segi efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi.

Pembahasan berikut akan mengkaji kesimpulan utama dari temuan penelitian mengenai

pengelolaan pendanaan pendidikan serta implikasi dan rekomendasi yang dapat diambil untuk memperbaiki sistem ini. Sistem pengelolaan dana pendidikan adalah serangkaian mekanisme dan proses yang dirancang untuk mengelola, mendistribusikan, dan mengendalikan penggunaan dana yang diperuntukkan bagi pendidikan. Sistem ini bertujuan untuk memastikan sumber daya keuangan digunakan secara efisien dan efektif untuk mendukung berbagai program pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan dasar pendidikan tinggi. Berikut penjelasan komponen utama sistem pengelolaan dana pendidikan:

#### **Sumber dana**

- 1) APBN/APBD : Dana yang dialokasikan oleh pemerintah pusat dan daerah.
- 2) Sumber swasta: sumbangan, sponsorship atau kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat.
- 3) Biaya pendidikan : Uang yang dibayarkan oleh pelajar atau mahasiswa.
- 4) Perencanaan anggaran Proses perumusan anggaran tahunan yang mencakup seluruh kebutuhan pendidikan, seperti gaji guru, pembelian buku, prasarana dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Pelaksanaan dan pendistribusianya Penyaluran dana pada perusahaan pendidikan dan pemantauan penggunaan dana untuk memastikan bahwa alokasinya konsisten dengan rencana.
- 6) Pemantauan dan evaluasi Sistem pemantauan penggunaan dana, termasuk audit internal dan eksternal, serta evaluasi untuk menilai efektivitas dan efisiensi penggunaan dana.

Menyampaikan laporan keuangan dan penggunaan dana kepada pemangku kepentingan antara lain pemerintah, masyarakat dan orang tua peserta didik. Kata manajemen berasal

dari kata gestion, sedangkan istilah gestion mempunyai arti yang sama dengan administrasi. Manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai upaya penerapan aturan-aturan administratif dalam pendidikan. [Dr. H. Rusdiana, M. M, "Wawasan Dasar Manajemen Pendidikan", (Cimahi: IKIP Siliwangi)] Menurut Moh. Pemerintahan Rifai (1982) adalah keseluruhan proses yang menggunakan dan melibatkan seluruh sumber daya yang tersedia dan sesuai, baik pribadi maupun material, dengan tujuan mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih berdasarkan rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Administrasi mempunyai arti sebagai berikut : [ Dr. H. Rusdiana, M. M, "Pengetahuan dasar Manajemen Pendidikan (Cimahi: IKIP Siliwangi)]

- 1) Tujuan yang ingin dicapai untuk kepentingan lembaga, perorangan atau kelompok.
- 2) Keterlibatan personel, material, dan keuangan dalam fungsinya yang saling mendukung dan membutuhkan serta saling melengkapi.
- 3) Suatu proses yang berkesinambungan dan permanen yang dimulai dari hal kecil dan sederhana hingga mencapai hal besar dan kompleks.
- 4) Pemantauan atau pengendalian penggunaan keteraturan, keseimbangan dan harmoni.
- 5) Hubungan kemanusiaan yang menempatkan manusia sebagai unsur yang utama dan dihormati serta berkepentingan terhadapnya.
- 6) Tepat dan efisien sehingga tidak ada pemborosan waktu, tenaga, biaya dan kemudahan untuk mencapai keberhasilan dan produktivitas yang memadai.

Administrasi berasal dari bahasa latin administratif dan dari kata sifat administrativus yang kemudian masuk ke dalam bahasa Inggris administrasi Kata-kata ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai administrasi. Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan setiap usaha kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Administrasi mencakup kegiatan yang dilakukan untuk mengendalikan suatu usaha (pemerintahan) untuk mencapai tujuannya.

Administrasi pendidikan diartikan oleh para ahli dalam dua pengertian, yaitu sebagai ilmu dan sebagai proses. Pengertian administrasi pendidikan sebagai suatu ilmu mempunyai arti bahwa administrasi pendidikan adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang penyediaan sumber daya, yaitu manusia, program atau sumber belajar dan fasilitas, untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal adalah dengan menciptakan suasana baik yang menyenangkan bagi masyarakat.

Administrasi pendidikan pada dasarnya adalah a berarti mencapai tujuan pendidikan secara produktif, yaitu efektif dan efisien. Efektif atau tidaknya kegiatan administrasi dapat dilihat dari kontribusi yang tepat, produksi yang melimpah dan bermutu, pengetahuan dan produksi yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat berkembang dan pendapatan atau dari produksi lulusan yang memadai. Efektivitas sekaligus diwujudkan dalam semangat atau motivasi belajar yang kuat, semangat kerja yang besar, kepercayaan banyak pihak, serta pembiayaan waktu dan tenaga. usaha sekecil mungkin, namun dengan hasil yang besar. [Lisa Septia Dewi Br. Ginting, S. Pd. , M. Pd, "Gestione di l'educazione". (Guepedia:

primu editore in Indonesia, 2020), p. 13. ] Administrasi bukan hanya sekadar pekerjaan administrasi di belakang meja, tetapi melibatkan manajemen manusia dan non-manusia.

Administrasi pendidikan merupakan suatu proses atau upaya pencapaian tujuan pendidikan dengan memperhatikan berbagai komponen pendidikan sehingga dapat dilakukan perbaikan. sistem pendidikan yang menggunakan berbagai alat untuk mendukung kegiatan belajar dan mengajar. Banyak upaya dapat dilakukan untuk mencapai tujuan manajemen pendidikan tersebut. Misalnya, memastikan bahwa orang menyelesaikan 9 tahun sekolah wajib, melanjutkan pendidikan menengah, atau bahkan universitas, jika memungkinkan. Tentu saja pendidikan tidak hanya sebatas bidang akademik saja, namun juga mencakup pelatihan-pelatihan lain seperti pendidikan karakter yang didapatkan dari keluarga, pendidikan, keterampilan dan sopan santun.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional RI, administrasi pendidikan adalah keseluruhan proses kegiatan umum di bidang pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, koordinasi, pengawasan, pembiayaan dan pelaporan dengan menggunakan sarana yang tersedia, seperti personel, materi dan spiritualitas, untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Tujuan penyelenggaraan sekolah adalah : mencapai tujuan pendidikan itu sendiri atau sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Sergiovanny dan Carver, tujuan manajemen ada 4, yaitu: 1) efisiensi, 2) kepuasan kerja, 3) efisiensi produksi, 3) kemampuan beradaptasi. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, administrasi pendidikan

merupakan subsistem dari sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, tujuannya adalah untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Lisa Septia Dewi Br. Ginting,S.Pd., M.Pd, "Pengelolaan Pendidikan". (Guepedia: The First On Publisher in Indonesia, 2020), hlm. 13.

Marsad Muhammad diakses pada halaman scribd

## **B. Pembahasan**

Evaluasi pengelolaan keuangan pendidikan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dana yang tersedia digunakan secara efektif, efisien dan bertanggung jawab untuk mendukung tujuan pendidikan yang bermutu. Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan keuangan pendidikan seringkali menghadapi serangkaian tantangan yang mempengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan.

- 1) Efisiensi penggunaan dana Banyak lembaga pendidikan yang kesulitan dalam memanfaatkan dana yang ada. Dana Pendidikan yang seharusnya dimanfaatkan untuk memperbaiki lingkungan, kualitas pengajaran dan kesejahteraan guru seringkali tidak dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini disebabkan perencanaan anggaran yang kurang matang dan mempunyai prioritas yang tidak selalu sesuai dengan kebutuhan utama di lapangan.
- 2) Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan: Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya tingkat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana pendidikan. Banyak institusi yang tidak melakukan hal ini. memiliki sistem yang memadai untuk melaporkan penggunaan anggaran secara terbuka, yang membuka pintu bagi penyalahgunaan atau penggunaan dana yang tidak jelas.

- 3) Ketergantungan pada dana pemerintah: Sistem pendidikan di banyak daerah masih sangat bergantung pada pendanaan pemerintah, baik pusat maupun daerah. Ketergantungan ini berbahaya karena adanya fluktuasi anggaran yang dipengaruhi oleh kondisi fiskal negara. Selain itu, distribusi dana tidak merata antara daerah kaya dan miskin. memperburuk kesenjangan dalam kualitas pendidikan.
- 4) Distribusi sarana yang tidak merata: Ketimpangan distribusi dana pendidikan antar kabupaten atau antar lembaga menimbulkan kesenjangan mutu pendidikan. Daerah tertinggal atau daerah dengan jumlah penduduk miskin yang besar seringkali kesulitan mendapatkan pendanaan yang cukup untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Untuk meningkatkan pengelolaan pendanaan pendidikan diperlukan perbaikan perencanaan anggaran yang lebih berbasis kebutuhan, transparansi dan akuntabilitas, serta diversifikasi sumber pendanaan untuk mengurangi ketergantungan pada dana pemerintah. Di sisi lain, pemerataan dana pendidikan harus menjadi prioritas agar terjaminnya mutu pendidikan di seluruh daerah. Secara keseluruhan, penilaian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana pendidikan memerlukan reformasi yang lebih mendalam agar dana pendidikan dapat dikelola dan dikelola dengan lebih baik mempunyai dampak yang maksimal terhadap mutu pendidikan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil evaluasi pengelolaan keuangan pendidikan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat tercapainya mutu pendidikan yang optimal. Permasalahan utama yang terjadi antara lain adalah distribusi dana antar daerah yang tidak teratur, tingginya ketergantungan terhadap dana pemerintah, serta rendahnya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan anggaran pendidikan.

Sekalipun dana dialokasikan untuk pendidikan Cukup luas, pemanfaatannya seringkali tidak efektif dan tidak selalu sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan. Hal ini berdampak pada disparitas mutu pendidikan di berbagai daerah dan terbatasnya pembangunan sarana dan prasarana pendidikan, pelatihan guru, dan peningkatan mutu pembelajaran.

Untuk meningkatkan pengelolaan pendanaan pendidikan, diperlukan perbaikan perencanaan anggaran yang lebih berdasarkan kebutuhan, penguatan sistem transparansi dan akuntabilitas, serta diversifikasi sumber pendanaan. Di sisi lain, distribusi dana antar daerah yang lebih adil dan optimal juga harus menjadi prioritas untuk mengurangi kesenjangan pendidikan antar daerah. Melalui langkah-langkah perbaikan tersebut diharapkan pengelolaan pendanaan pendidikan menjadi lebih efisien, efektif dan berkelanjutan, guna meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh dan merata di seluruh Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Mulyono, Konsep Pembiayaan Pendidikan (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 78.
- Akhmad, "Perencanaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Globalisasi," Jurnal Scholastica, Tahun II, No. 2 (November 2020), hlm. 97.
- Sri Minarti, Manajemen Sekolah, Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 216.
- Muhammad, Nur, et al., "Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie," Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Tahun IV, No. 1 (Februari 2016), hlm. 99.
- Muhammad Tsaqif, "Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan SMK Negeri 3 Kota Tangerang Selatan," (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021), hlm. 76.
- Dr. H. Rusdiana, M.M, Wawasan Dasar Pengelolaan Pendidikan (Cimahi: IKIP Siliwangi).
- Lisa Septia Dewi Br. Ginting, S.Pd., M.Pd, Pengelolaan Pendidikan (Guepedia: The First On Publisher in Indonesia, 2020), hlm. 13.
- Depdiknas RI, Administrasi Pendidikan (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, n.d.).
- Sergiovanny, et al., Manajemen Pendidikan (Jakarta: Gramedia, n.d.).